

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan usia banyak terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia, namun pada suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia, perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses penuaan (Purwoastuti, 2015).

Menopause adalah perubahan pada wanita ketika periode menstruasinya berhenti. Seorang wanita sudah mencapai menopause apabila dia tidak mendapatkan menstruasi selama 12 bulan secara berurutan, dan tidak ada penyebab lain untuk perubahan yang terjadi tersebut. Menopause dalam kehidupan wanita mengalami 3 tahap yakni Premenopause, Perimenopause dan Pascamenopause (Hartanto, 2015).

Sebahagian wanita memasuki usia 50 tahun dan menjadi tua seringkali menjadi momok yang menakutkan. Kekhawatiran ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi, kondisi tersebut memang tidak menyenangkan dan menyakitkan. Padahal, masa tua dan menopause merupakan salah satu tahap yang harus dijalani seorang wanita dalam kehidupannya. Seperti halnya tahap-tahap kehidupan yang lain, yaitu

masa anak-anak dan masa reproduksi. Namun munculnya rasa kekhawatiran yang berlebihan itu menyebabkan mereka sangat sulit menjalani masa ini (Kasdu, 2010).

Menopause merupakan peristiwa kehidupan yang normal yang ditandai dengan berhentinya menstruasi terakhir kali secara fisiologis yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia seorang perempuan. Perubahan fungsi indung telur mempengaruhi hormon-hormon dalam tubuh yang berpengaruh pada organ tubuh wanita. Hal ini menyebabkan berbagai keluhan baik fisik yang berhubungan dengan organ reproduksi maupun organ lainnya. Menopause terjadi antara usia 45 sampai 55 tahun. Namun, menopause juga dapat terjadi di akhir usia 30-an atau diatas usia 55 tahun. Ketika menopause terjadi sebelum usia 45 tahun, secara teknis itu disebut menopause dini (*premature*).

Menopause dini sangat mempengaruhi kesehatan. Menopause dini berkaitan dengan risiko tinggi mengembangkan gangguan kesehatan seperti osteoporosis dan masalah jantung. Begitu sebaliknya apabila menopause terlambat maka perlu diindikasikan penyelidikan lebih lanjut. Sebab dapat dihubungkan dengan tumor ovarium yang menghasilkan estrogen. Wanita yang mengalami menopause terlambat biasanya mengalami karsinoma endometrium.

Menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal, yakni Implan, suntik dan pil.

Kontasepsi hormonal biasanya memiliki efek yang sangat mengganggu bagi wanita karena efek dari hormon yang ada pada kontrasepsi ini menekan fungsi indung telur. Efek lainnya seperti peningkatan atau penurunan berat badan yang drastis, menstruasi yang tidak teratur, mual muntah berlebihan, pusing, nyeri perut, sakit dada atau sesak nafas, kelainan pada penglihatan (misalnya kabur), nyeri pada tungkai, dan masih banyak yang lainnya. Kandungan hormon estrogen dan progesteron dari kontasepsi hormonal yang ada dalam tubuh wanita ternyata berhubungan dengan usia seorang wanita memasuki menopause dimana kerja hormon tersebut menekan indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi hal ini bisa berpengaruh pada keterlambatan seorang memasuki usia menopause dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2016) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1992 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2016).

Data Kementerian Kesehatan Tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia sebanyak 33.615.227 (92,59%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 36.306.662 orang (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia sebanyak 22.226.419 (94,15%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 23.606.218 orang (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 304.134 (92,76%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 327.872 orang (Dinkes Prov. Sultra, 2017). Sedangkan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 161.409 (89,08%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 181.200 orang (Dinkes Prov. Sultra, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2015, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Konawe sebanyak 4.063 (70,23%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 5.785 orang (Dinkes Kab. Konawe, 2016). Sedangkan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Konawe sebanyak 9.590 (87,27%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 10.989 orang (Dinkes Kab. Konawe, 2017).

Pada saat memasuki masa menopause, wanita mengalami keluhan perimenopause yang disebabkan oleh menurunnya kadar hormon estrogen. Jika diperlukan wanita perimenopause dapat mengambil manfaat dari hormon estrogen dan progesteron yang terdapat dalam alat kontrasepsi hormonal yang dapat berfungsi sebagai pengganti hormon yang mulai menurun jumlahnya (Biran A, 2014).

Menurut pengamatan peneliti ada kesalah pengertian yang cukup mengganggu di tengah-tengah masyarakat tentang masalah psikologis pada masa menopause. Ada kesan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari masalah gangguan depresi yang dapat menyerang mereka pada saat mereka memasuki menopause. Aneka gangguan perasaan itu seringkali dipahami secara umum sebagai penyakit atau gangguan yang tidak berhubungan dengan menopause. Keadaan ini membawa akibat pada buruknya antisipasi dan penanganan terhadap masalah menopause dan efek psikologis yang ditimbulkannya. Mengenali gejala gejala depresi pada tiap-tiap fase merupakan hal yang sangat penting.

Wanita dengan usia menopause agar kehidupannya berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan serta kesejahteraan, maka diperlukan adanya persiapan sejak dini untuk menjaga kesehatan sesuai dengan pengetahuan yang memadai. Dalam hal Kesehatan perlu juga adanya persiapan terhadap datangnya proses

menopause yang tidak bisa dihindari. Resiko timbulnya keluhan bisa menurun jika mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis sejak jauh-jauh hari sebelumnya, kalau kemudian keluhan tetap ada dengan persiapan diri yang lebih baik lagi, artinya segala perubahan yang akan dialami dapat lebih diterima dengan bijaksana. Salah satu persiapan yang penting adalah dengan mengenal apa, mengapa dan bagaimana sebenarnya kejadian pada proses menopause tersebut, dengan demikian masa menopause dapat dijalani dengan lebih baik secara fisik maupun psikis sehingga setiap wanita dapat menjalani hari-harinya dengan kualitas hidup yang lebih baik (Hidayana, 2013).

Hasil penelitian Herawati (2012) di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan, pemakaian kontrasepsi, pendidikan, status menikah dengan usia menopause. Penelitian Safitri (2010) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi usia menopause adalah usia menarche, jumlah anak, usia melahirkan anak terakhir, pemakai kontrasepsi, dan Kebiasaan merokok, serta beban kerja.

Menurut hasil registrasi tahun 2018, penduduk Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe berjumlah 16.248 orang sebanyak 8.432 orang adalah wanita. Berdasarkan data dari Puskesmas Lalongasumeeto Kabupaten Konawe bahwa jumlah wanita yang telah mengalami masa menopause di Kecamatan

Lalongasumeeto sebanyak 231 orang, dimana yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 168 orang.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, 10 orang yang sudah mengalami menopause menunjukkan usia menopause mereka tidak sama. Dari 10 wanita tersebut didapatkan 4 orang (40%) mengalami menopause usia <45 tahun, kemudian 3 orang (30%) mengalami menopause pada usia >55 tahun, dan 3 orang lainnya (30%) mengalami menopause pada usia 45-55 tahun. Dari 10 wanita tersebut 6 orang diantaranya pernah menggunakan KB hormonal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis telah melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi penggunaan kontrasepsi hormonal di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019.
- b. Untuk mengidentifikasi usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi hormonal, hubungannya dengan usia menopause.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi atau referensi peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan tentang penggunaan

kontrasepsi hormonal dan usia menopause. Selain itu, menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya dalam bidang kepustakaan sebagai sumber kajian terkait dengan penelitian.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang penting yang dibutuhkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan dan program perencanaan selanjutnya, dalam rangka peningkatan dan pengembangan penggunaan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Konawe.

E. Keaslian Penelitian

1. Lestari, D. (2012). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause Di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Magetan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang sudah mengalami berhenti haid sekurang-kurangnya 1 tahun yaitu sejumlah 117 wanita menopause dan sampelnya 91 wanita

menopause diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan jumlah sampel penelitian.

2. Fitriyani (2013). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Usia Menopause. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, metode sampling secara *purposive sampling* dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap usia menopause baik sebelum maupun sesudah dikontrol variabel kovariat, yaitu tingkat pendidikan. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lain dengan menggunakan desain penelitian kohort prospektif untuk dapat melihat hubungan temporal antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap usia menopause. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kontrasepsi hormonal yang diamati hanya kontrasepsi pil. Selain itu, perbedaan terletak pada lokasi dan jumlah sampel penelitian.